

Self-Editing dan Buddy-Editing Worksheets: Peningkat Kemampuan dan Kemandirian Menulis Esai Mahasiswa

Maria Cholifah

mariacholifah@yahoo.com

Widya Hanum Sari P.

hanoems@gmail.com

Abstrak: Masalah mendasar pada fungsi komunikatif bahasa terletak pada kurang berhasilnya proses belajar mengajar di kelas yakni “bagaimana menyusun ide-ide agar paragraf-paragraf dalam esai menyatu dan koheren (*unified and coherent*)”. Untuk itu, peneliti mengajukan metode *self-editing* dan *buddy-editing* sebagai suatu alternatif metode pengajaran untuk menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif karena penelitian ini mendeskripsikan penerapan *self-editing* dan *buddy-editing* dalam pengajaran menulis. Penelitian ini berangkat dari masalah yang di dapat di lapangan kemudian dianalisis berdasarkan teori yang menunjang, kemudian dilaksanakan tindakan di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas, meliputi: penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi, dan melakukan analisis refleksi terhadap hasil observasi. Refleksi setiap akhir kegiatan digunakan sebagai bahan dalam melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kata kunci: *self and buddy editing*, menulis, esai

Abstract: The basic problem of language function in communication is the less-successfulness of the teaching and learning process in the class. It is “how to arrange the ideas in paragraphs to be unified and coherent”. Thus, the researchers applied self-editing and buddy –editing worksheets as an alternative to solve the problem being faced. This research used both quantitative-qualitative approach under classroom action research design to describe the implementation of self-editing and buddy –editing worksheets in teaching writing (essay). The design used covers the four stages: planning, acting, observing and reflecting. The result showed that the students’ ability and autonomy in writing essay improved after implemented the worksheets in two cycles.

Keywords: self and buddy editing, writing, and essay

Seperti halnya kemampuan berenang, menulis bukanlah kemampuan yang bisa dilakukan oleh siapapun secara universal atau alamiah (nature). Keduanya merupakan kemampuan yang dipelajari (nurture). Jika seseorang yang belajar berenang membutuhkan lingkungan air dan orang lain untuk melatih teknik berenang, maka untuk menulis seseorang haruslah menjadi anggota lingkungan melek huruf (literate society) dan juga harus ada guru yang mengajarnya (Brown, 2001: 334). Memang benar bahwa menulis adalah ketrampilan berbahasa yang rumit dan sulit untuk dipelajari. Masalah ini muncul karena siswa biasanya memiliki gambaran ide dalam benak mereka, namun mereka tidak tahu cara mengekspresikannya dalam tulisan. Lebih dari itu, Ghaitzh (2002) menjelaskan bahwa menulis adalah proses kompleks yang mengharuskan penulis untuk menggali ide dan pemikiran serta menjadikannya nampak nyata. Ketika pemikiran atau ide dituangkan dalam tulisan, ide tersebut tentu dapat ditelaah, dipertimbangkan, ditambah, dan bahkan diubah. Mukminatien (1997:23) mengemukakan bahwa peningkatan kemampuan menulis yang fokus pada aspek komunikatif bahasa tidak selalu mengabaikan grammar. Ini berarti bahwa grammar juga penting untuk dikuasai oleh mahasiswa. Namun demikian, masalah mendasar pada fungsi komunikatif bahasa terletak pada kurang berhasilnya proses belajar mengajar di kelas. Sehingga, mahasiswa seringkali mengalami kesulitan pada “bagaimana menyusun ide-ide agar paragraf-paragraf dalam esai menyatu dan koheren (unified and coherent)”.

Terkait dengan masalah tersebut, dosen memegang peran yang strategis untuk memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan ketrampilan menulis mereka. Dalam hal ini, dosen hendaknya mampu menemukan metode yang efektif agar mahasiwanya terstimulasi untuk dapat melakukan presentasi lisan dengan baik. Untuk itu, peneliti mengajukan metode self-editing dan buddy-editing sebagai suatu alternatif metode pengajaran untuk menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi baik mahasiswa ataupun dosen terkait pembelajaran menulis esai. Metode ini diyakini sebagai suatu metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam menulis esai. Melalui self-editing siswa dapat membangun kepercayaan dirinya dan kemandiriannya sebab tahap ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk meneliti dan menelaah kembali esai yang mereka tulis. Sedangkan buddy-editing memberikan ruang gerak bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya sekaligus membangun kecerdasan interpersonal mereka saat bekerjasama dengan yang lain (Siew,

2007). Disamping itu buddy-editing menjadikan mereka nyaman dalam mendiskusikan kesulitan sebab buddy-editing tidak menekankan pada kompetisi melainkan kerjasama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik praktis maupun teoritis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mendukung teori self-editing dan buddy-editing dalam meningkatkan kemampuan menulis esai mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi para dosen agar dapat menerapkannya sebagai salah satu metode dalam memecahkan masalah serupa pada kelas menulis selain dapat memperkaya pengetahuan dosen bahasa tentang metode self-editing dan buddy-editing dalam pengajaran menulis. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mereka yang masih mengalami kesulitan dalam menulis esai menggunakan bahasa Inggris. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi universitas, yaitu, dalam pengembangan pengajaran bahasa dalam meningkatkan kemampuan menulis dan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa secara umum. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kemampuan dan kemandirian menulis esai mahasiswa di Universitas Kanjuruhan Malang dapat ditingkatkan melalui implementasi self-editing dan buddy-editing?”

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif karena penelitian ini mendeskripsikan penerapan self-editing dan buddy-editing dalam pengajaran menulis. Penelitian ini berangkat dari masalah yang di dapat di lapangan kemudian dianalisis berdasarkan teori yang menunjang, kemudian dilaksanakan tindakan di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas, meliputi: penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi, dan melakukan analisis refleksi terhadap hasil observasi.

Refleksi setiap akhir kegiatan digunakan sebagai bahan dalam melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang menempuh mata kuliah Writing III. Mereka dipilih dikarenakan mereka sudah menempuh Writing I dan Writing II sehingga diasumsikan bahwa mereka sudah memiliki kemampuan menulis kalimat dan paragraf yang cukup. Peneliti dalam penelitian ini bertindak

juga sebagai peneliti sekaligus pengajar. Prosedur kerja dalam penelitian ini dilaksanakan dalam siklus kegiatan yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu: menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, membuat analisis atau refleksi.

Peneliti menyusun beberapa kriteria untuk mengukur apakah pelaksanaan tindakan tersebut sudah berhasil atau belum. Kriteria kesuksesan tersebut didasarkan pada observasi selama penelitian diadakan. Tes yang diberikan harus sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran. Peneliti menekankan pada lima unsur kemampuan menulis yang meliputi (1) format, (2) isi, (3) susunan, (4) gramatika, dan (5) tanda baca. Kriteria keberhasilan adalah a) mahasiswa aktif dan termotivasi untuk menulis esai dengan penuh percaya diri setelah diadakan tindakan dan b) tingkat kemampuan menulis esai mahasiswa mendapatkan skala nilai rata-rata 75.

Untuk pengumpulan data peneliti menyediakan beberapa alat yaitu tes, yakni berupa esai yang dihasilkan mahasiswa, lembar observasi, dan kuesioner. Bentuk tes berupa tes menulis. Lembar observasi adalah sejenis petunjuk pelaksanaan untuk mendapat data tentang penerapan metode self-editing dan buddy-editing di kelas. Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi dan mencatat apa-apa yang menjadi keunggulan self-editing dan buddy-editing di kelas. Untuk mengetahui pendapat mahasiswa terhadap metode self-editing dan buddy editing yang diterapkan di kelas, peneliti memberikan kuesioner kepada mahasiswa untuk diisi. Kuesioner juga digunakan untuk mengetahui pendapat mahasiswa terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan metode self-editing dan buddy editing.

Setelah memperkenalkan dan menjelaskan metode self-editing dan buddy editing kepada mahasiswa, peneliti akan mengobservasi penerapan metode ini dan akan menganalisis hasil penerapannya. Dalam hal ini refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini telah mencapai kriteria keberhasilan atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebanyak 2 siklus maka dapat dikatakan bahwa peningkatan kemandirian dan kemampuan menulis esai melalui implementasi self editing dan buddy editing di Universitas Kanjuruhan Malang dapat

memecahkan permasalahan yang dihadapi dosen dan mahasiswa pada mata kuliah writing 3.

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan membutuhkan 2 siklus untuk dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis esai pada mata kuliah writing 3. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti bersama kolaborator mengadakan studi pendahuluan dan mendapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa belum memahami secara pasti apa itu esai selain sebuah pendapat bahwa esai itu terdiri dari beberapa paragraf. Mahasiswa tidak mengetahui bagian-bagian dari esai yang terdiri dari introductory paragraph, body paragraph, dan concluding paragraph. Dari hasil nilai di atas didapati bahwa sebanyak 17 (65%) mahasiswa bahkan memperoleh nilai di bawah 75. Dan rata-rata kelas pada waktu itu hanyalah 67,5.

Pada siklus 1, peneliti mengadakan pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan dimana peneliti memberikan beberapa topik dan meminta mahasiswa memilih salah satu diantara topik tersebut, yaitu : (1) Watching TV is not a waste of time, (2) My country has some beautiful sights you might ever see, (3) New year is one the best moments.

Berdasarkan hasil observasi dari siklus 1, mayoritas mahasiswa masih belum dapat memahami dari self-editing dan buddy-editing worksheet. Hal kedua yang nampak dari siklus pertama ini adalah bahwa mahasiswa juga terlihat kurang antusias dan bosan. Hal ini terjadi sebab harus berkutat pada naskah yang sama selama tiga minggu berturut-turut. Mahasiswa belum memahami pentingnya menulis sebagai sebuah proses untuk menghasilkan produk tulisan yang “siap untuk dinikmati”. Ketiga, didapati bahwa beberapa diantara mereka juga kesulitan pada proses penulisan draf pertama karena sulitnya mencari data atau bukti yang relevan dengan topik yang menjadi pilihan mereka. Topik mengenai keindahan alam Indonesia, sisi positif dari melihat TV, serta perayaan tahun baru bukanlah topik yang mudah untuk dituliskan dalam sebuah essay.

Dari hasil refleksi dapat dikatakan bahwa mahasiswa kurang antusias dan kurang memiliki motivasi dalam menulis esai. Hasil tes yang diberikan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa rerata mahasiswa adalah 73,46. Sebanyak 13 orang mahasiswa mendapat nilai di bawah 75 dan sisanya mendapat nilai di atas 75. Sehingga rata-rata kelas yang didapatkan dibawah kriteria kesuksesan 78. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan beberapa perubahan yang diperlukan.

Pada siklus 2, peneliti dan kolaborator memilih satu topik yang sangat dekat dengan mahasiswa yakni tentang memori yang mereka miliki bersama anggota keluarga. Peneliti tidak membatasi siapa saja anggota keluarga yang dimaksud dan juga tidak membatasi apakah ini tentang sebuah kejadian atau beberapa kejadian. Sehingga, mahasiswa diharapkan benar-benar bebas mengekspresikan pengalaman mereka. Kedua, peneliti merasa perlu untuk membuat satu sesi khusus untuk membantu mereka membuat outline hingga menjadikan outline tersebut sebagai sebuah draf pertama. Ketiga, peneliti akan menempatkan mahasiswa dalam posisi duduk yang diatur, yakni mahasiswa yang berkemampuan dibawah rata-rata akan duduk bersebelahan dengan yang diatas rata-rata. Disamping itu, buddy editor juga akan diatur sehingga mahasiswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata dapat dibantu oleh mereka yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Peneliti memberikan 3 kali pertemuan dimana ditemukan bahwa semua mahasiswa yang hadir sangat antusias dengan proses redrafting dan editing dengan bantuan self-editing worksheet dan buddy-editing worksheet. Dalam siklus kedua ini mereka menyadari betul bahwa kualitas tulisan mereka akan adapat jauh meningkat dengan adanya kedua proses revisi tersebut.

Dengan self-editing worksheet mereka dapat menemukan kelemahan pribadi mereka untuk diperbaiki dan dengan buddy-editing worksheet mereka membantu meningkatkan kualitas tulisan teman mereka sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami struktur sebuah esai.

Kedua, topik mengenai memori dengan keluarga sangat membantu mahasiswa dalam menulis esai kali ini. Mereka jadi lebih paham bahwa *introductory paragraph* jenis *anecdote* lebih efisien untuk memperkenalkan pembaca dengan thesis statement mereka.

Hasil skor yang diperoleh mahasiswa juga cukup meningkat yaitu, 19 orang mahasiswa (73%) adalah 80-95. Dengan seorang mahasiswa (4%) yang masih mendapat nilai dibawah 75 dan 6 (23%) orang mahasiswa mendapat nilai sama dengan 75, maka di dapati rata-rata kelas adalah 83,46. Ini berarti bahwa target rata-rata kelas 78 telah terlampaui. Oleh karena itu, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya sebab telah mencapai kriteria keberhasilan yang disajikan pada bab sebelumnya.

Dari hasil kuisioner, terdapat respon positif dari para mahasiswa, semua mahasiswa yang menjadi obyek penelitian ini mengatakan bahwa *self-editing*

worksheet benar-benar membantu mereka dalam memperbaiki kualitas draf mereka dan bagian kedua mengenai buddy editing worksheet, semua mahasiswa bersepakat bahwa worksheet ini juga membantu mereka dalam memahami esai lebih baik, yaitu membantu memperbaiki kualitas tulisan mereka serta pada saat yang sama membantu mereka untuk memperbaiki tulisan teman mereka.

Menurut Holec (1981) dan Little (1991) “Pelajar yang mandiri adalah mereka yang memahami tujuan program belajarnya, menerima tanggung jawab belajarnya, dapat mengambil inisiatif perencanaan belajarnya, dan secara regular mengevaluasi hasil belajarnya.” Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris di Universitas Kanjuruhan Malang telah dapat menngaplikasikan *self editing* dan *buddy editing* dengan baik pada mata kuliah writing 3.

SIMPULAN

Kesimpulan pertama yang dapat diambil pada penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, penggunaan strategi mengajar sangat diperlukan. Pada siklus yang telah dijalankan dapat ditarik kesimpulan bahwa memberikan penjelasan kepada mahasiwa tentang pentingnya proses untuk menghasilkan sebuah tulisan yang layak baca. Proses ini tidak lain adalah redrafting dan revising yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan bantuan implementasi self-editing dan buddy-editing worksheets. Berikutnya, peneliti juga menyimpulkan bahwa fungsi guru sebagai fasilitator tetap penting. Guru perlu menjelaskan poin-poin pada worksheets tersebut agar mudah dipahami oleh mahasiswa sehingga mereka dapat merevisi esai mereka dan/atau esai teman mereka dengan baik. Yang juga tidak kalah penting adalah forum diskusi bagi mahasiswa setelah mereka mengedit esai teman atau setelah esai mereka diedit oleh teman mereka. Forum ini memberikan ruang gerak bagi mahasiswa untuk lebih memahami dan mendalami esai dengan berbagai argumentasi mereka.

REFERENSI

- Brown, D. (2001). *Teaching by Principles*. New Jersey: Prentice Hall Regent
- Ghaitzh, G. (2002). *Writing The Nature of Writing Process, Approaches, and Models and Process Writing Activities*, (online), (<http://ghaith.tsx.org>),

downloaded on February 12nd, 2008.

Holec, H. (1981). *Autonomy and Foreign Language Learning*. Oxford: Pergamon.
(First published 1979, Strasbourg: Council of Europe.)

Little, D. (1991). *Learner Autonomy 1: Definitions, Issues and Problems*. Dublin: Authentik.

Mukminatien, N. 1997. *The Differences of Students' Writing Achievements Across Different Course Level*. Unpublished Disertation. Malang: State University of Malang.

O'Malley, J. M. & Valdez, Pierel, L. (1996). *Authentic Assessment for English Language learners: Practical Approaches for Teachers*. Boston: Addison-Wesley.

Siew, K.T. 2007. *How Does Peer Editing Improve Students' Quality of Writing*, (online), (<http://conference.nie.edu.sg/paper/.../ab00279.pdf>), downloaded on February 2nd, 2012.